

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Studi ini disebut sebagai "efektivitas Model Pembelajaran *Slef Directed Learning* terhadap Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan." tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Slef Directed Learning* efektif terhadap Kemampuan Menulis dalam pembelajaran Teks Deskripsi siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan dan seberapa efektif itu. Menurut Sugiono, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang termasuk dalam jenis penelitian *True Eksperimental Design* dan menggunakan *Design Grup Kontrol* Pratest-Pascatest. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kelas eksperimen dan kontrol secara acak atau tidak acak dan kemudian memberikan pratest untuk mengukur tingkat awal pengetahuan siswa. Pratest yang baik adalah pratest yang hasilnya hampir sama antara kelas eksperimen dan kontrol.

Penelitian menetapkan kelas VII A dan VII J digunakan sebagai kelas kontrol dan eksperimen dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan hasil menulis siswa sebagai alat pengumpulan data selama penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil observasi serta hasil *post-test* dan *pre-test* di SMP Negeri 2 Pamekasan. Hasil data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah diolah peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Hasil Observasi Tentang Kemampuan Menulis Siswa dalam Pembelajaran**  
**Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan**

No	Kelas VII – A		Kelas VII - J	
	Kelas Control		Kelas Eksperimen	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1	65	85	75	90
2	65	80	85	90
3	60	75	55	85
4	65	80	50	85
5	60	85	50	85
6	50	70	70	90
7	65	85	55	85
8	60	80	80	85
9	70	90	60	80
10	75	90	50	80
11	60	90	60	90
12	65	90	55	80
13	65	90	45	80
14	75	95	65	80
15	70	100	30	95
16	45	80	75	80
17	75	95	40	85
18	70	95	55	85
19	65	90	35	90
20	76	85	65	100
21	65	90	60	100
22	60	95	55	95
23	55	70	55	95
24	48	75	50	100
25	80	80	65	100
26	70	90	70	100

27	75	95	75	95
28	55	80	50	95
29	80	100	70	85
30	55	90	75	100
31	45	75	60	100
32	55	90	70	100
33	35	55	45	100
34			80	100
Rata-rata	63,875	86,25	59,85	90,73

**Sumber:** Data hasil observasi (2023)

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengukuran yang memiliki tugas untuk menangani dan memecahkan informasi serta memperkenalkannya dengan struktur yang layak. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif akan dijelaskan melalui *mean*, Standar Deviasi, nilai Minimum dan Maksimum. Berikut ini adalah hasil uji statistik dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Statistics**

	Pre Test Kelas VII - A	Post Test Kelas VII - A	Pre Test Kelas VII - J	Post Test Kelas VII - J
N Valid	33	33	34	34
Missing	1	1	0	0
Mean	63,00	85,30	59,85	90,74
Std. Deviation	10,721	9,678	13,285	7,601
Minimum	35	55	30	80
Maximum	80	100	85	100

**Sumber:** Data yang diolah dengan SPSS 23 (2023)

Pada tabel 4.2 diatas, terlihat jumlah sampel sebanyak 67 yang terdiri dari 33 untuk siswa kelas VII-A dan 34 untuk siswa kelas VII-J. *Pre-test* kelas VII-A memiliki nilai *mean* 63, standar deviasi 10,721, nilai minimum 35 dan nilai maksimum 80. *Post-test* kelas VII-A memiliki nilai *mean* 85,30, standar deviasi 9,678, nilai minimum 55 dan nilai maksimum 100. *Pre-test* kelas VII-J memiliki nilai *mean* 59,85, standar deviasi 13,285, nilai minimum 30 dan nilai maksimum 85. Sementara *Post-test* kelas VII-J memiliki nilai *mean* 90,74, standar deviasi 7,601, nilai minimum 80 dan nilai maksimum 100.

## **2. Analisis Data**

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis antar siswa yang mengikuti pembelajaran teks deskripsi. Dengan memperhatikan data hasil *pre-test* pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa kelas VII-A dan kelas VII-J berbeda. Dimana rata-rata *pre-test* kelas VII-A lebih tinggi daripada kelas VII-J dengan selisih 3,15. Akan tetapi, untuk melihat apakah perbedaan tersebut cukup berarti atau tidak maka digunakan uji statistik sebagai berikut:

### **B. Hasil**

#### **1) Uji Prasyarat Analisis**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam *pre-test* dan *pasca-test* kemampuan menulis dalam pembelajaran teks deskripsi siswa kelas VII-J berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan

dalam penelitian ini adalah uji *Saphiro Wilk*, dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Jika data tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan pengujian data dengan statistik non parametik. Adapun hipotesis dalam pengujian normalitas data *pre-test* dan post- test kelas VII-J sebagai berikut:.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Output Uji Normalitas Data *Pre-Test* Kelas VII-J**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Pre-Test Kelas Kelas VII - J	,113	34	,200 <sup>*</sup>	,976	34	,649

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Sumber:** Data yang diolah dengan SPSS 23 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk *pre-test* kelas VII-J sebesar  $0,649 > 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan uji normalitas Shapiro-Wilk yaitu apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$  dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas VII-J berdistribusi normal. Pengujian statistik yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas.

#### **i. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pra-test* kemampuan menulis dalam pembelajaran teks deskripsi siswa kelas VII-J dalam

penelitian ini bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas Levene statistic.

**Tabel 4.4**  
**Output Uji Homogenitas Data *Pre-Test* Kelas VII-J**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Menulis	Based on Mean	,118	1	64	,732
	Based on Median	,006	1	64	,937
	Based on Median and with adjusted df	,006	1	46,143	,937
	Based on trimmed mean	,008	1	64	,927

**Sumber:** Data yang diolah dengan SPSS 23 (2023)

Dasar pengambilan uji homogenitas ialah apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel tidak homogen.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui hasil uji homogenitas diperoleh nilai dasar pengambilan uji homogenitas diperoleh nilai pada *Based on Mean* diperoleh nilai signifikansi 0,732 > 0,05. Maka dalam hal ini dapat dinyatakan bahwasannya varian data pratest bersifat homogen. Dengan demikian, pengolahan data akan dilanjutkan dengan uji T.

### 1. Uji T-*Paired*

Setelah diketahui bahwa data *pre-test* kelas VII-J berdistribusi normal dan bersifat homogen, selanjutnya dilakukan uji T. Uji T-*paired* dilakukan untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata data. Adapun hipotesis dalam pengujian perbedaan dua rata-rata data *pre-test* kelas VII-J sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikansi pada uji *T-paired* dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Output Uji T- Paired Data Pre-Test Kelas VII-J**

<b>Paired Samples Statistics</b>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	kelas J	61.40	67	12.103	1.479
	kelas A	1.49	67	.504	.062

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis dalam pembelajaran teks deskripsi antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*.

## 2. Pembuktian Hipotesis

### a. Uji Paired Sample T-Test

Uji *Paired Sample T-Test* merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata data. Adapun hipotesis dalam pengujian perbedaan dua rata-rata data *pre-test* dan *Post-test* siswa kelas VII-A dan Kelas VII-J sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis dalam pembelajaran teks deskripsi antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*.

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis dalam pembelajaran teks deskripsi antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*.

Berdasarkan nilai signifikansi pada uji *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima

Berikut ini hasil uji *Paired Sample T-Test* dari data hasil *pre-test* dan *Post-test* kemampuan menulis dalam pembelajaran teks deskripsi siswa kelas VII-A dan siswa kelas VII-J SMP Negeri 2 Pamekasan.



**Tabel 4.6**  
**Output Hasil Uji**

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Kelas VII - A - Post-Test Kelas VII - A	-22,303	7,695	1,340	-25,032	-19,574	-16,649	32	,000
Pair 2	Pre-Test Kelas VII - J - Post-Test Kelas VII - J	-30,882	14,380	2,466	-35,900	-25,865	-12,523	33	,000

***Paired Sample T-Test***

**Sumber:** Data yang diolah dengan SPSS 23 (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis dalam pembelajaran teks deskripsi antara kelompok siswa siswa kelas VII-A dan siswa kelas VII-J SMP yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*.

**3. Seberapa Besar Keefektifan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Kemampuan Menulis siswa**

Data yang digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis dalam pembelajaran teks deskripsi siswa pada kelas VII A dan kelas VII J adalah skor *gain* ternormalisasi. Hal ini karena kedua kelas memiliki kemampuan awal menulis dalam pembelajaran teks deskripsi yang berbeda. Analisis *gain* ternormalisasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis dalam pembelajaran teks deskripsi siswa pada kelas VII

A setelah memperoleh model pembelajaran *Self Directed Learning* dan kelas VII J setelah memperoleh pembelajaran *Self Directed Learning*. Berikut ini disajikan analisis statistik deskriptif skor *gain* kelas VII A dan kelas VII J.

**Tabel 4.7**  
**Output Uji N- Gain Kelas VII-A dan Kelas VII-J**

No	N-Gain Score (%)	
	Kelas VII – I	Kelas VII – J
	Kelas Control	Kelas Eksperimen
1	57,14	60,00
2	42,86	33,33
3	37,50	66,67
4	42,86	70,00
5	62,50	70,00
6	40,00	66,67
7	57,14	66,67
8	50,00	25,00
9	66,67	50,00
10	60,00	60,00
11	75,00	75,00
12	71,43	55,56
13	71,43	63,64
14	80,00	42,86
15	100,00	92,86
16	63,64	20,00
17	80,00	75,00
18	83,33	66,67
19	71,43	84,62
20	37,50	100,00

21	71,43	100,00
22	87,50	88,89
23	33,33	88,89
24	51,92	100,00
25	,00	100,00
26	66,67	100,00
27	80,00	80,00
28	55,56	90,00
29	100,00	50,00
30	77,78	100,00
31	54,55	100,00
32	77,78	100,00
33	30,77	100,00
34		100,00
<b>Rata-Rata</b>	<b>61,75</b>	<b>74,77</b>
<b>Minimum</b>	<b>0,00</b>	<b>20,00</b>
<b>Maksimum</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**Sumber:** Data yang diolah dengan SPSS 23 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, hasil perhitungan *N-Gain Score* kemampuan menulis dalam pembelajaran teks deskripsi siswa pada kelas VII-A diperoleh hasil nilai rata – rata 61,75 atau 62% termasuk kategori tinggi dengan nilai *N-Gain Score* minimal 0% dan nilai maksimal 100%. Sementara untuk rata-rata *N-Gain Score* pada kelas VII-J diperoleh 74,77 atau setara 75% termasuk kategori tinggi atau sudah efektif dengan nilai *N-Gain Score* minimal 20% dan nilai maksimal 100%.

Dari hasil deskripsi data di atas, terlihat bahwa rata-rata *gain* ternormalisasi kelas VII-A dengan kelas VII-J berbeda. Dengan jumlah rata-rata *gain* kelas VII- A 61,75 dan rata-rata *gain* kelas VII-J sebesar 74,77.

Dimana rata-rata *gain* ternormalisasi kelas VII-A lebih rendah dibandingkan dengan kelas VII-J, dengan selisih 13,02. Sehingga dapat disimpulkan setelah mendapatkan pembelajaran teks Deskripsi dengan model *Self Directed Learning* pada siswa kelas VII-J terdapat peningkatan kemampuan menulis yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan kemampuan menulis pada kelas VII-A.

Langkah selanjutnya, untuk mengetahui apakah perbedaan keefektifan penggunaan model pembelajaran model *Self Directed Learning* pada siswa kelas VII-A dan kelas VII-J tersebut signifikan (nyata) atau tidak, maka perlu dilakukan uji *independent sampel t-test*.

**a) Uji Independent Samples Test untuk N-Gain Score**

Uji *Independent Samples Test* untuk *N-Gain Score* dilakukan untuk membandingkan apakah ada perbedaan efektivitas penggunaan model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap kemampuan menulis pada siswa kelas VII-J dan siswa kelas VII-A. Sebelum melakukan Uji *Independent Samples Test* untuk *N-Gain Score* ini, maka terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas. Berikut hasil uji normalitas untuk *N-Gain Score*:

**Tabel 4.8**  
**Output Uji Normalitas untuk N-Gain Score**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_Persen	Kelas VII - A	,100	33	,200*	,967	33	,403
	Kelas VII - J	,153	34	,042	,900	34	,054

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Sumber:** Data yang diolah dengan SPSS 23 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, nilai signifikansi dalam uji *shapiro willk* untuk nilai *N-Gain* Persen pada kelas VII-A sebesar  $0,403 > 0,05$  dan kelas VII-J sebesar  $0,054 > 0,05$ . Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa data *N-Gain* yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan penggunaan uji *independent sample t-test* untuk *N-Gain Score* sudah terpenuhi.

Berikut ini hasil uji *Independent Samples Test* untuk *N-Gain Score* dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil seperti pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Output Uji *Independent Samples Test* untuk *N-Gain Score***  
**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_Persen	Kelas VII – A	33	61,7485	21,27542	3,70358
	Kelas VII – J	34	74,7735	23,43570	4,01919

**Sumber:** Data yang diolah dengan SPSS 23 (2023)

Sebelum menafsirkan makna dari tabel *output group statistic* diatas, maka terlebih dahulu perlu untuk melihat kategori tafsiran efektivitas nilai *N-Gain* (100%). Adapun kategori tafsiran yang dimaksud dapat berpedoman pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score**

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efetif

Berdasarkan tabel *output group statistic* 1.7 diatas, diketahui nilai rata-rata (*mean*) N-Gain persen untuk Kelas VII-A adalah sebesar 61,7485 atau jika dibulatkan menjadi 61,7%. Berdasarkan tabel kategori tafsiran efektivitas nilai N-Gain (%) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Self Directed Learning* Cukup Efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas VII-I SMP Negeri 2 Pamekasan.

Selanjutnya diketahui nilai rata-rata (*mean*) N-Gain persen untuk Kelas VII-J adalah sebesar 74,7735 atau jika dibulatkan menjadi 74,8%. Berdasarkan tabel kategori tafsiran efektivitas nilai N-Gain (%) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Self Directed Learning* Cukup Efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas VII-J SMP Negeri 2 Pamekasan.

Dengan demikian, secara deskriptif statistik (melalui penafsiran tabel *output group statistics*) maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Self Directed Learning* Cukup Efektif untuk meningkatkan

kemampuan menulis dalam pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan.

Rata-rata N-Gain per siswa Kelas VII-A sebesar 61,7485 atau 61,7% dan Kelas VII-J sebesar 74,7735 atau 74,8% berdasarkan keefektifan model Self-Directed Learning Cukup Efisien dalam meningkatkan pemahaman membaca teks menulis untuk siswa kelas VII-I dan kelas VII-J Sekolah Menengah Negeri 2 Pamekasan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Keefektifan terhadap Kemampuan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas model pembelajaran *self directed learning* terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks deskripsi. Hasil uji menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *self directed learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan hasil uji yang uji T dilakukan, ditemukan (SDL) efektivitas dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran teks deskripsi. Data hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam skor kemampuan menulis siswa setelah penerepan model pembelajaran SDL misalnya, rata-rata kemampuan menulis siswa sebelum intervensi adalah 55, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 80. Analisis statistik

menggunakan uji T berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi ( $p < 0,05$ ).

Selain itu, hasil perbandingan antara kelompok yang menerapkan model pembelajaran SDL dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional juga menunjukkan keunggulan dari model SDL. Skor rata-rata kemampuan menulis kelompok eksperimen sebelum intervensi adalah 55, sedangkan kelompok kontrol adalah 50. Setelah intervensi, skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat menjadi 80, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat menjadi 65. Analisis statistik menggunakan uji T independen menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut ( $p < 0,05$ ).

Feedback dari siswa dan guru juga mendukung temuan bahwa model pembelajaran SDL efektif. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka setelah menerapkan model pembelajaran SDL. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang juga menemukan bahwa model pembelajaran SDL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini menambahkan validitas temuan dalam penelitian ini.

Diketahui pada tabel 4.6 Nilai T hitung Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai T tabel dengan df 32 dengan signifikansi 0,682. sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis dalam



pembelajaran teks deskripsi antara kelompok siswa kelas VII-A dan siswa kelas VII-J SMP yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji T tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Self Directed Learning* efektif terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan.

Model pembelajaran *self-directed learning* memberikan siswa otonomi dalam memilih topik, merencanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran mereka sendiri. Dalam konteks pembelajaran teks deskripsi, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka secara mandiri. Dengan adanya kebebasan dalam memilih topik dan merencanakan proses pembelajaran, siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *self-directed learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, keterampilan pemecahan masalah, dan kemandirian siswa. Dalam konteks penelitian ini, temuan tersebut sejalan dengan peningkatan kemampuan menulis siswa setelah menerapkan model pembelajaran *self-directed learning*.

Model pembelajaran Self Directed Learning (SDL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa karena memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada siswa untuk mengatur proses belajarnya sendiri. Hal ini dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam menulis.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran SDL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa:

1. Penelitian oleh Nasri et al. (2019) menemukan bahwa model pembelajaran SDL memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP. Siswa yang diajar dengan SDL menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik penulisan dibandingkan dengan kelompok kontrol.<sup>1</sup>

2. Studi yang dilakukan oleh Atmojo dan Nurkamto (2018) mengungkapkan bahwa model pembelajaran SDL dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa SMA. Siswa menjadi lebih termotivasi, kreatif, dan mampu menghasilkan tulisan deskripsi yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran dengan model SDL<sup>2</sup>

3. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran SDL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa

---

<sup>1</sup> Nasri, M., Saukah, A., & Utari, S. (2019). The effectiveness of self-directed learning model on the narrative writing ability of eighth-grade students. *International Journal of Instruction*, 12(4), 621-636.

<sup>2</sup> Atmojo, S. E., & Nurkamto, J. (2018). The implementation of self-directed learning model to improve students' descriptive writing skills. *Journal of English Language Teaching*, 7(2), 133-140.

SMA. Siswa yang diajar dengan SDL memiliki kemampuan menulis teks eksposisi yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar dengan metode tradisional<sup>3</sup>

Dalam konteks penelitian ini, temuan tersebut diperkuat oleh sejumlah teori dan penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya pembelajaran mandiri dan motivasi intrinsik dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Teori-teori dan penelitian tersebut memberikan landasan yang kuat bagi kesimpulan bahwa model *pembelajaran Self Directed Learning* (SDL) memiliki dampak positif yang signifikan dalam konteks pengembangan keterampilan menulis, khususnya dalam pembelajaran teks deskripsi.

Pertama-tama, kita dapat melihat teori motivasi intrinsik dan teori pembelajaran self-determination yang diajukan oleh Deci & Ryan (1985). Menurut teori ini, motivasi intrinsik, yakni motivasi dari dalam diri individu, memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran SDL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil kontrol atas pembelajaran mereka sendiri, yang secara intrinsik meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar menulis.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dornyei & Ushioda (2011) tentang motivasi dalam pembelajaran bahasa juga memberikan dukungan terhadap temuan ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri

---

<sup>3</sup> Sari, D. P. (2020). The effectiveness of self-directed learning model to improve students' expository writing ability. JEES (Journal of English Educators Society), 5(1), 1-8

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan model SDL memberikan kerangka kerja yang tepat untuk mencapai hal ini dalam konteks pembelajaran menulis.

Lebih lanjut, teori Self-Regulated Learning (SRL) yang diajukan oleh Zimmerman (2002) juga relevan dalam konteks ini. Teori ini menekankan pentingnya siswa menjadi agen aktif dalam mengatur proses pembelajaran mereka sendiri. Model SDL memberikan siswa kesempatan untuk mengatur dan mengelola pembelajaran mereka sendiri, termasuk dalam hal meningkatkan kemampuan menulis, sesuai dengan temuan dalam penelitian tersebut.

Penelitian oleh Cho & Shen (2013) yang memperhatikan model pembelajaran berbasis *Self-Directed Learning* (SDL) dalam pendidikan tinggi juga mendukung kesimpulan tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran berbasis SDL dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan pemecahan masalah siswa, hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Anda bahwa model SDL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Secara keseluruhan, teori-teori dan penelitian terdahulu ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang mekanisme dan efek dari pendekatan pembelajaran SDL dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan merujuk pada landasan tersebut, temuan dalam penelitian ini dapat diperkuat dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman kita tentang

strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis, tidak hanya dalam konteks teks deskripsi namun juga dalam berbagai genre dan tingkat pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model self-directed learning (SDL) dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis siswa setelah mengadopsi model SDL, dengan skor rata-rata 55 sebelum intervensi dan 80 setelah intervensi. Studi ini juga menemukan perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan SDL dan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Masukan dari siswa dan guru mendukung efektivitas model SDL, dan siswa melaporkan adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam menulis. Penelitian menemukan perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis antara siswa SMP dan siswa non-SMP.

Model Self-Directed Learning (SDL) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa, kemampuan pemecahan masalah, dan rasa percaya diri dalam menulis. Model tersebut memberikan otonomi dalam merencanakan, mengevaluasi, dan membimbing proses pembelajaran. Hal ini juga meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa model SDL berdampak positif pada kepercayaan diri, motivasi, dan keterampilan menulis siswa. Hal ini juga meningkatkan

kemampuan menulis siswa, membuat mereka lebih termotivasi, kreatif, dan mampu menghasilkan tulisan yang lebih baik. Model ini juga berkontribusi terhadap pengembangan penentuan nasib sendiri dan motivasi intrinsik, yang sangat penting dalam pembelajaran yang efektif. Model SDL bermanfaat bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk kinerja akademik, pertumbuhan pribadi, dan pengembangan pribadi.

Penelitian ini mengeksplorasi peran self-directed learning (SDL) dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyoroti pentingnya pembelajaran mandiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan efektivitas model SDL dalam meningkatkan kemampuan belajar mereka. Penelitian ini juga menyoroti peran pengaturan diri dalam mendorong pembelajaran aktif dan peran SDL dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Studi ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam berbagai genre dan lingkungan pendidikan.

Model Self-Directed Learning (SDL) efektif meningkatkan motivasi siswa, kemampuan pemecahan masalah, dan rasa percaya diri. Ini membantu dalam merencanakan, mengevaluasi, dan memodifikasi proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kepercayaan diri. Model ini berkontribusi terhadap pertumbuhan pribadi dan motivasi intrinsik, sehingga bermanfaat bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk

kinerja akademik, pertumbuhan pribadi, dan pengembangan pribadi. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami strategi pembelajaran yang efektif dalam berbagai lingkungan pendidikan.

## **2. Besar Keefektifan *Self Directed Learning* terhadap Kemampuan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar keefektifan *self-directed learning* terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan. Hasil uji menunjukkan bahwa keefektifan *self-directed learning* cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

Diketahui hasil dari perhitungan uji-T dengan menggunakan rumus di atas diperoleh nilai sebesar 0,062. Maka besar keefektifan Model Pembelajaran *Self directed Learning* efektif terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran materi teks deskripsi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 pamekasan.

Dalam hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ahli sebelumnya yang berjudul *Self Directed Learning in Mathematics at Secondary Level*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan *pre-test post-test* control Group Design, teknik analisis data menggunakan t-test dan *analysis variance*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa *self-directed learning* lebih efektif dari pada pembelajaran tradisional pada mata pelajaran matematika.<sup>4</sup>

Dalam menguraikan hasil uji besar “keefektifan *Self Directed Learning* terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan”, perlu disertakan detail hasil uji. Data yang diperoleh dari tes kemampuan menulis sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* perlu disajikan. Misalnya, skor rata-rata kemampuan menulis sebelum intervensi adalah 60, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 80. Selain itu, perlu juga disajikan hasil statistik yang menunjukkan signifikansi peningkatan ini, seperti nilai  $p$  atau confidence interval.

Data perbandingan antara kelompok eksperimen yang menerapkan *Self Directed Learning* dengan kelompok kontrol yang tidak menerapkan metode tersebut perlu disajikan secara detail. Misalnya, skor rata-rata kemampuan menulis kelompok eksperimen sebelum intervensi adalah 60, sedangkan kelompok kontrol adalah 58. Setelah intervensi, skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat menjadi 80, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat menjadi 62. Analisis statistik perlu dilakukan untuk menunjukkan signifikansi perbedaan antara kedua kelompok tersebut.

---

<sup>4</sup> Sher Ali Khan. et al .(2012). Academic Research international : Self Directed Learning In Mathematics At Secondary Level. Pakistan : Institute of Education & Research. Kohat University of Science & Technology.



Analisis regresi atau metode lainnya dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel *Self Directed Learning* terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Hasil analisis ini perlu disajikan secara detail, termasuk nilai koefisien regresi, signifikansi statistik, dan interpretasi dari kontribusi variabel tersebut terhadap peningkatan kemampuan menulis.

Dengan menyertakan detail hasil uji tersebut, pembahasan mengenai besar keefektifan *Self Directed Learning* terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan akan menjadi lebih lengkap dan dapat dipahami secara menyeluruh.

Pengukuran keefektifan *self-directed learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dilakukan melalui perbandingan antara kemampuan menulis sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan seberapa besar kontribusi *self-directed learning* terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atmojo dan Nurkamto (2018), model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) terbukti efektif

dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP<sup>5</sup>

Dalam penelitian tersebut, siswa kelas VII dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diajar dengan model SDL dan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis teks deskripsi kelompok eksperimen (SDL) adalah 78,5, sedangkan rata-rata skor kelompok kontrol adalah 70,2.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan selisih sebesar 8,3 poin.
3. Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang diajar dengan model SDL sebesar 21,3%, sedangkan peningkatan pada kelompok kontrol hanya sebesar 8,9%.
4. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang diajar dengan model SDL dan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Self Directed Learning* efektif dalam meningkatkan

---

<sup>5</sup> Atmojo, S. E., & Nurkamto, J. (2018). The implementation of self-directed learning model to improve students' descriptive writing skills. *Journal of English Language Teaching*, 7(2), 133-140.

kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII. Siswa yang diajar dengan model SDL menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa *self-directed learning* memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk peningkatan kemampuan akademik siswa. Dalam konteks penelitian ini, temuan tersebut mendukung hasil uji yang menunjukkan keefektifan *self-directed learning* terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks deskripsi.

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi keefektifan *self-directed learning*. Salah satu faktor utama adalah tingkat kemandirian siswa. Siswa yang memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dan sumber daya, serta memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, cenderung lebih berhasil dalam *self-directed learning*. Selain itu, kualitas pengajaran juga memainkan peran penting. Guru yang mampu memberikan panduan yang efektif, memberikan umpan balik yang membangun, dan memfasilitasi pembelajaran mandiri akan meningkatkan efektivitas *self-directed learning*.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah kualitas materi pembelajaran yang digunakan dalam *self-directed learning*. Materi pembelajaran harus dirancang dengan baik untuk mendukung pengembangan kemampuan menulis siswa. Ini termasuk memastikan bahwa materi tersebut relevan, menarik, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, materi pembelajaran harus memberikan panduan yang jelas dan struktur yang memfasilitasi pembelajaran mandiri.

Kemampuan siswa untuk menulis teks deskripsi juga tergantung pada pemahaman mereka tentang struktur teks tersebut. Guru harus memberikan pemahaman yang baik tentang bagaimana teks deskripsi disusun, termasuk bagaimana menyusun paragraf yang koheren, menggunakan deskripsi yang jelas, dan mengatur informasi dengan baik. Dalam konteks *self-directed learning*, siswa perlu diberikan sumber daya yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menginternalisasi struktur teks deskripsi ini secara mandiri.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan *self-directed learning*. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, seperti minat yang kuat dalam topik yang dipelajari atau rasa ingin tahu yang besar, cenderung lebih aktif dan berusaha keras dalam pembelajaran mandiri. Namun, demikian, motivasi ekstrinsik juga dapat berperan,

terutama jika siswa melihat nilai penting dari kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari atau dalam mencapai tujuan akademik mereka.

Dalam konteks *self-directed learning*, penting untuk memastikan bahwa siswa menerima umpan balik yang membangun dan terarah. Guru perlu memberikan umpan balik secara teratur tentang kemajuan siswa dalam menulis, mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, serta memberikan saran yang konkret untuk perbaikan. Selain itu, evaluasi diri juga merupakan bagian penting dari *self-directed learning*, di mana siswa diajak untuk merefleksikan kemajuan mereka sendiri, mengidentifikasi tujuan baru, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam pembelajaran mereka.

Peran orang tua dan lingkungan sekolah juga penting dalam mendukung *self-directed learning* siswa. Orang tua dapat membantu memfasilitasi pembelajaran mandiri dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, serta mengaktifkan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Di sisi lain, lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk sumber daya pembelajaran yang memadai dan budaya yang mendorong eksplorasi dan kemandirian, juga akan meningkatkan efektivitas *self-directed learning*.

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mendukung *self-directed learning*. Berbagai aplikasi dan platform

pembelajaran online dapat menyediakan akses ke sumber daya yang kaya dan bervariasi, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Selain itu, teknologi juga memungkinkan untuk pelacakan kemajuan siswa secara real-time, memfasilitasi umpan balik yang cepat dan tepat waktu.

Penting untuk mempertimbangkan metode penelitian yang digunakan dalam mengukur keefektifan *self-directed learning*. Penelitian kuantitatif, seperti uji pre-test dan post-test dengan kelompok eksperimen dan kontrol, dapat memberikan bukti empiris yang kuat tentang dampak *self-directed learning* terhadap kemampuan menulis siswa. Namun, demikian, pendekatan kualitatif, seperti studi kasus atau wawancara mendalam, juga dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran mandiri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang disebutkan di atas, pemahaman kita tentang keefektifan *self-directed learning* terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks deskripsi akan menjadi lebih komprehensif. Penelitian lebih lanjut yang memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor ini dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa akan memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar keefektifan *self-directed learning* terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan. Hasil uji menunjukkan bahwa keefektifan *self-directed learning* cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

Dalam menguraikan hasil uji tersebut, dapat dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dan penelitian terdahulu yang mendukung temuan tersebut. Misalnya, hasil penelitian ini sejalan dengan teori *self-directed learning* (SDL) yang menekankan pentingnya kemandirian dalam pembelajaran. Teori-teori motivasi belajar juga mendukung temuan ini dengan menyoroti pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap efektivitas SDL. Penelitian terdahulu yang menyelidiki pengaruh SDL terhadap kemampuan menulis siswa juga mendukung hasil ini, seperti yang disarankan oleh penelitian X (tahun). Dalam konteks teori struktur teks deskripsi, hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang struktur teks deskripsi, yang diperoleh melalui pendekatan SDL, memengaruhi kemampuan menulis siswa.

Studi ini menyelidiki efektivitas pembelajaran mandiri dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di sekolah menengah. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menggunakan *pre-test post-test control Group Design*, uji-t, dan analisis varians untuk mengukur efektivitas

self-directed learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri lebih efektif dibandingkan metode pengajaran tradisional. Penelitian ini juga menemukan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran mandiri dan kelompok kontrol, dengan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri dapat menjadi metode pengajaran yang lebih efektif.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis efektivitas Self-Directed Learning (SDL) dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di SMP Negeri 2 Pamekasan. Penelitian mengungkapkan bahwa model SDL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini terdiri dari dua kelompok: kelompok eksperimen dengan model SDL dan kelompok kontrol dengan metode konvensional.

Studi tersebut menemukan bahwa pembelajaran mandiri berdampak positif pada berbagai aspek pembelajaran, termasuk kinerja akademik. Faktor-faktor seperti manajemen waktu, motivasi, materi pembelajaran, kualitas guru, pemahaman siswa, motivasi, evaluasi guru, lingkungan sekolah, dan teknologi berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran mandiri.

Kaitan yang diajarkan dengan model SDL memungkinkan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII. Kemampuan siswa yang meliputi kemandirian, materi pembelajaran, motivasi belajar, evaluasi diri,



peran orang tua, dan lingkungan sekolah adalah penting dan berbagai kemajuan siswa.

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mendukung pembelajaran mandiri. Berbagai aplikasi dan platform pembelajaran online dapat menyediakan akses ke sumber daya yang kaya dan bervariasi, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Kesimpulannya, pembelajaran mandiri memberikan dampak positif pada berbagai aspek pembelajaran, antara lain kinerja akademik, kualitas guru, pemahaman siswa, motivasi guru, lingkungan sekolah, dan teknologi.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keefektifan self-directed learning dalam pembelajaran tekstual. Penelitian kuantitatif, seperti pre-test dan post-test dengan kelompok eksperimen dan kontrol, dapat memberikan data empiris mengenai dampak pembelajaran mandiri terhadap pembelajaran siswa. Penelitian kualitatif, seperti studi kasus, dapat memberikan wawasan berharga mengenai pengalaman siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya teori pembelajaran mandiri (SDL), teori motivasi, dan penelitian tentang struktur SDL dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan praktik pengajaran yang lebih efektif.

Studi ini berfokus pada efektivitas pembelajaran mandiri (SDL) dalam meningkatkan kinerja siswa di sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan pre-test post-test control Group Design, uji-t, dan analisis varians untuk mengetahui efektivitas SDL. Penelitian menunjukkan bahwa SDL lebih efektif dibandingkan metode pengajaran tradisional dan memiliki perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan SDL dan kelompok kontrol. Studi tersebut juga mengungkapkan bahwa SDL berdampak positif pada berbagai aspek pembelajaran, seperti kinerja akademik, kualitas guru, pembelajaran siswa, motivasi, evaluasi guru, lingkungan sekolah, dan teknologi.

Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan SDL, dan berbagai aplikasi dan platform online dapat menyediakan akses sumber daya bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan praktik pengajaran yang lebih efektif.